

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS XI AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK
SAINTIKA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIMA MELATI
NPM : 156810750

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS XI AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK
SAINTIKA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019

Rima Melati, Sukarni

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Email: Melatirima703@gmail.com, Sukarni269@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari SMK SAINTIKA Pekanbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan pertanyaan siswa terdapat pada tingkat *LOTS (Lowers Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,70% sedangkan *MOTS (Middle Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,30%. Pada siklus satu pertanyaan siswa meningkat menjadi *LOTS (Lowers Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,20% sedangkan *MOTS (Middle Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,75% dan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,05%. Pada siklus kedua semakin meningkat menjadi *LOTS (Lowers Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,05% sedangkan *MOTS (Middle Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,65% dan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dengan nilai 0,30% berdasarkan analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *PBL (Problem Based Learning)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning, Berpikir Kritis

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING LEARNING MODEL TO
INCREASE CRITICAL THINKING ABILITIES OF CLASS XI ACCOUNTING
STUDENTS IN ECONOMIC LESSONS IN VOCATIONAL SCHOOL,
PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2019

Rima Melati, Sukarni

Accounting Education Study Program
Teacher Training and Education Faculty
Riau Islamic University

Email: Melatirima703@gmail.com, Sukarni269@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to think through problem-based learning models (Problem Based Learning). This research is a study of classroom action or CAR. The subjects in this study were students from SMK SAINTIKA Pekanbaru. Data collection techniques in this study is to conduct observations, interviews, and learning outcomes. This research was conducted in two cycles using descriptive data analysis techniques. The results of this study indicate that before being given action students questions are at the LOTS (Lowers Order Thinking Skill) level with a value of 0.70% while the MOTS (Middle Order Thinking Skill) with a value of 0.30%. In the cycle of one question students increased to LOTS (Lowers Order Thinking Skill) with a value of 0.20% while the MOTS (Middle Order Thinking Skill) with a value of 0.75% and HOTS (Higher Order Thinking Skill) with a value of 0.05%. In the second cycle increasing to LOTS (Lowers Order Thinking Skill) with a value of 0.05% while the MOTS (Middle Order Thinking Skill) with a value of 0.65% and HOTS (Higher Order Thinking Skill) with a value of 0.30% based on data analysis and discussion, it is known that the problem based learning model or PBL (Problem Based Learning) can improve students' critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning Model Learning, Critical Thinking

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya, akhirnya karya tulis berbentuk proposal ini dapat diselesaikan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK SAINTIKA Pekanbaru Tahun Ajaran 2019”**.

Sholawat beriring salam tidak lupa dihaturkan buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaat dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan senantiasa kita jadikan contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari-sehari.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang membantu berupa bimbingan, saran-saran, motivasi, moral maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L, sebagai Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Muslim, S.Kar., M.Sn Wakil Dekan III

Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak H. Sukarni, M.Si dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan serta saran dan dukungan juga kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Dan seluruh Bapak/Ibu dosen FKIP Universitas Islam Riau Khususnya dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanannya dengan baik pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Hairunas, S.Pd kepala sekolah SMK SAINTIKA Pekanbaru dan Bapak/Ibu guru serta Staf Tata Usaha SMK SAINTIKA Pekanbaru.
6. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Yusman dan ibunda Helly yang telah mencurahkan kasih sayangnya, jerih payahnya dan do'anya kepada penulis serta kepada saudara kandungku tersayang yaitu kakak laki-laki Khairul Amin dan adik laki-laki Muhammad Rizki yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan perkuliahan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Pendidikan Akuntansi, kakak-kakak terbaik dalam KURMA TAQWA dan semua pihak atas semua dukungan dan motivasi terbaiknya kepada penulis.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diusahakan secara maksimal dalam penulisannya, namun dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

RIMA MELATI

NPM.156810750

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar tabel.....	iii
Daftar gambar.....	iv
Daftar grafik.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identitas Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Problem Based Learning (PBL).....	8
2.1.1 Pengertian Problem Based Learning	8
2.1.2 Tujuan Problem Based Learning.....	8
2.1.3 Prinsip-Prinsip Problem Based Learning	8
2.1.4 Langkah-Langkah Problem Based Learning.....	9

2.2	Kemampuan Berpikir Kritis	9
2.2.1	Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	10
2.2.2	Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis	10
2.2.3	Ciri-ciri Berpikir Kritis	11
2.2.4	Indikator dan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis.....	11
2.3	Penelitian Yang Relevan.....	12
2.4	Kerangka Berpikir	13
2.5	Hipotesis	14
Bab III Metode Penelitian		15
3.1	Jenis Penelitian.....	15
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	15
3.3	Subjek Penelitian	15
3.4	Desain Penelitian	16
3.5	Variabel Penelitian.....	16
3.6	Langkah-langkah Penelitian dan Prosedur	17
3.7	Instrumen Penelitian	18
3.8	Teknik Analisis Data	19
3.9	Indicator Kinerja.....	21
DAFTAR PUSTAKA		22

DAFTAR TABEL

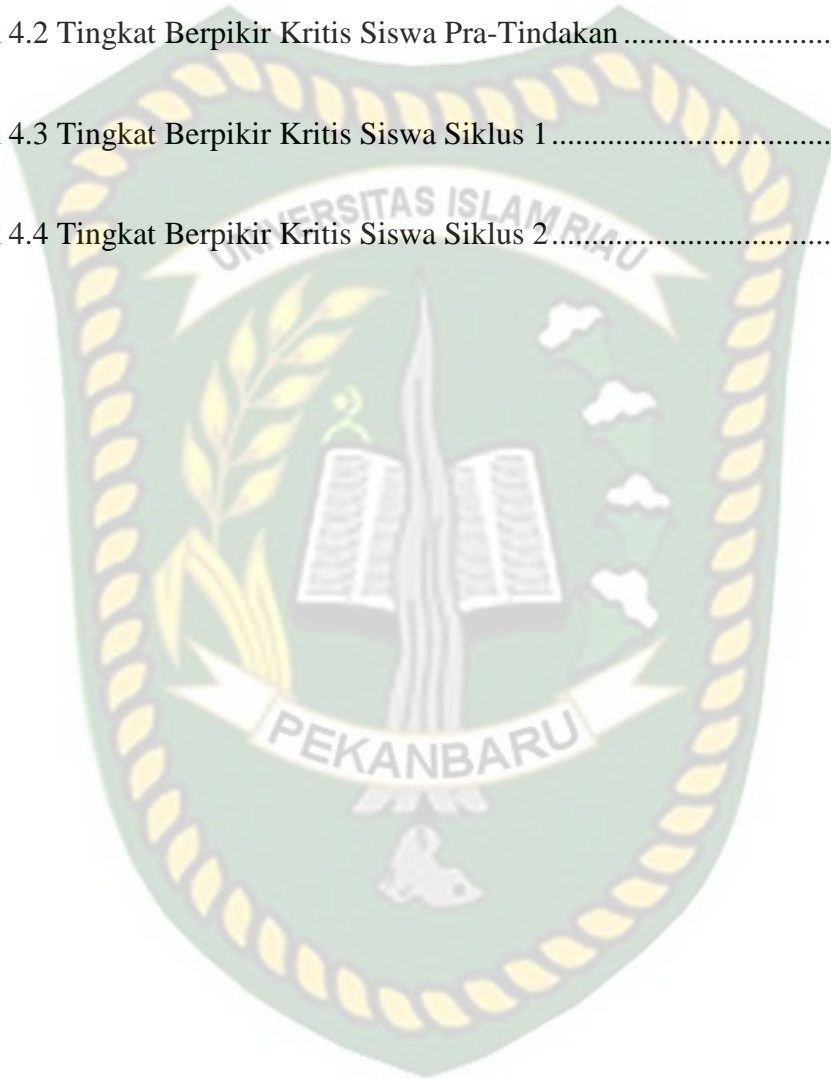
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Problem Based Learning.....	12
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	12
Tabel 2.3 Penelitian Yang Relevan.....	13
Tabel 3.2 Indikator Dan Tingkat Berpikir Kritis	12
Tabel 4.1 Daftar Fasilitas SMK SAINTIKA Pekanbaru.....	12
Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Kerja Kependidikan.....	13
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik	13
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dan 2.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Variable	12
Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4.1 Lembar Pengamatan Pra-Tindakan	12
Gambar 4.2 Lembar Pengamatan Siklus 1	14
Gambar 4.3 Lembar Pengamatan Siklus 2	15
Gambar 4.4 Contoh Soal LOTS	43
Gambar 4.5 Contoh Soal MOTS	42
Gambar 4.6 Contoh Soal HOTS	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Tingkat Berpikir Kritis Siswa.....	32
Grafik 4.2 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Pra-Tindakan.....	31
Grafik 4.3 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Siklus 1	52
Grafik 4.4 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Siklus 2.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi saat ini menuntut semuamania untuk dapat mengembangkan kemampuan diri dari segala aspek kehidupan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah aspek pendidikan karena pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar bagi perubahan serta pembangunan suatu bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan pemerintah telah banyak melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan baik itu dengan mengadakan perubahan kurikulum, pengadaan buku paket serta memberikan penataran dan pelatihan pada guru-guru. Berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif

harus memperhatikan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri serta kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, dan juga metode belajarnya.

Dalam hal ini, selain memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan disekolah. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disajikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Kunandar dalam devega, 2012).

Untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tentunya guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi harus berpusat pada guru akan tetapi siswa lebih dituntut untuk aktif dan mandiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi serta staf guru-guru lainya di sekolah SMK SAINTIKA Pekanbaru diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memiliki variasi, hal ini dikarenakan lebih seringnya guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dengan kata lain guru hanya menyampaikan materi tanpa mengetahui apakah siswa itu sudah mengerti atau tidak. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) hal ini

dikarenakan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar dan lebih banyak bermain dan mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan serta lebih banyak diam ketika ditanya oleh guru. Dan juga kurangnya antusias siswa pada saat dilakukan diskusi banyak yang diam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Untuk memperbaiki hal ini guru harus melakukan pembaharuan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru harusnya mengganti paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pentingnya kemampuan berfikir kritis tidak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam artian kurikulum menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berfikir kritis, sehingga output yang akan dihasilkan akan benar-benar bergaransi baik dalam pengembangan soft skillnya, kemampuan ini seringkali tidak diberdayakan oleh guru-guru dalam mengeksplor kemampuan kognitif siswa. Menurut Sapriya dan Winataputra (2003:196) berfikir kritis adalah suatu proses berfikir yang mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang benar.

Mustaji (2012) menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan berfikir secara berkeselarasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Contohnya seperti membandingkan dan membedakan, membuat kategori, membuat skema/urutan, dan membuat ramalan/perencanaan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan tipe pembelajaran dengan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Nurhadi, dkk dalam Handayani, 2009).

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam proses pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan juga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan karena diantara siswa dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa yang tidak tahu dan yang sudah tau.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK SAINTIKA Pekanbaru Tahun Ajaran 2019”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah di kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*)
- 2) Guru masih menggunakan metode konvensional
- 3) Siswa lebih banyak diam ketika ditanya dan pasif sebagai pendengar

- 4) Kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akandikemukakan adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK SAINTIKA Pekanbaru Tahun Ajaran 2019?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada matapelajaran ekonomi kelas XI Akuntansi, melaluipenerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*di SMK SAINTIKA Pekanbaru Tahun Ajaran 2019”.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan dukungan teori-teori yang ada hubungannya dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta proses pembelajaran ekonomi di SMK SAINTIKA Pekanbaru.

b) Bagi Guru

Penelitian ini sebagai informasi tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran, membantu dalam proses pemahaman materi dan menambah pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.

1.7 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, perlu diberi penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).

H.S. Barrows (1982), sebagai pakar *Problem Based Learning* menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan seperangkat model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai focus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri. Dimana siswa mengerjakan serta memecahkan masalah pada setiap materi pelajaran, dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan dan cara berpikir ketingkat yang lebih tinggi untuk mengasah pola pikir siswa.

2. Berpikir Kritis

Johnson (2009:183) menyatakan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah.

Menurut Chance (1986) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat perbandingan. Dengan membuat beberapa perbandingan kita bisa menarik kesimpulan dan membuat sebuah solusi atas masalah yang ada.

Menurut Walker (2006) adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi

berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, dimana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*

1. *Pengertian Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah pertama kali dikemukakan oleh pakar kesehatan McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an. Ide ini pertama kali muncul karena siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pelajar yang mandiri, artinya saat siswa belajar, maka siswa dapat menentukan strategi belajar yang cocok atau sesuai dan terampil dalam menggunakan strategi tersebut untuk menyelesaikan belajarnya tersebut.

Barrow mendefinisikan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran menurut Barr dan Tagg dikutip M. Fathurrohman dalam bukunya “Model-model Pembelajaran Inovatif” (2013). Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

2. *Tujuan Problem Based Learning*

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir serta memotivasi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran berbasis masalah ini juga dirancang untuk

membantu guru dalam memberikan informasi atau pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan sejumlah informasi atau pengetahuan yang telah diketahuinya serta melatih kemampuan siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* bukanlah hanya untuk menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajaran dalam pola pemecah masalah.

3. Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning*

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

4. Kelebihan *Problem Based Learning*

Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kelebihan yang sangat banyak, antara lain yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kreatif siswa
- b. Mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar

- d. Dapat membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan
- e. Mendorong inisiatif untuk belajar

5. Kelemahan *Problem Based Learning*

Meskipun terdapat banyak kelebihan, namun ada juga beberapa kelemahan dari model pembelajaran berbasis masalah ini, antara lain:

- a. Model ini butuh pembiasaan
- b. Guru kesulitan dalam menjadi fasilitator
- c. Siswa yang tidak terbiasa akan merasa pembelajarannya ini sulit

6. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Tabel 2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam segala aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3	Guru mendorong peserta didik untuk

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Sumber: Agus Suprijono:2010

2.2 KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Fachrurazi, 2011:80). Kemampuan dalam berpikir kritis dapat memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, serta membantu dalam menentukan keterkaitan satu dengan yang lainnya secara tepat.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan gabungan dari beberapa bagian seperti pengamatan, analisis, ppenalaran, penilaian serta

pengambilan keputusan. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran ditengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar.

Abdul Hafid dalam Wiska Redesmi (2015) menyatakan bahwa, “Salah satu tujuan utama dunia persekolahan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, membuat keputusan rasional, tentang apa yang diperbuat atau apa yang diyakini”. Sedangkan Liberna dalam Susanto (2013:122) menyatakan berpikir kritis adalah memperdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang atau siswa untuk menganalisis ide atau gagasannya kearah yang lebih spesifik atau yang lebih tinggi untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

Teori belajar berpikir kritis harus memberatkan atau melibatkan secara keseluruhan usaha dari peserta didik untuk aktif menganalisis serta memecahkan

berbagai masalah yang ada disekitar mereka termasuk dalam proses belajar mengajar.

2. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sarpiya dalam Ulfa Ummami (2017), tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat mendorongnya memberikan ide-ide atau gagasan baru tentang suatu permasalahan mengenai dunia. Seseorang akan dilatih agar bisa menyeleksi berbagai macam pendapat, sehingga mampu membedakan mana pendapat yang relevan dan mana pendapat yang tidak relevan.

3. Manfaat kemampuan berpikir kritis

Dalam berpikir kritis terdapat beberapa manfaat yang akan dirasakan, antara lain:

- a) Mampu menyelesaikan masalah
- b) Mampu membuat serta mengambil keputusan sendiri
- c) Mampu membedakan opini dan fakta
- d) Mempunyai banyak alternative ide kreatif
- e) Mampu memahami sudut pandang orang lain
- f) Mampu menjadi rekan kerja yang baik
- g) Tidak mudah ditipu
- h) Mandiri

4. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya dalam Ulfa Ummami (2017)

adalah:

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian keseluruhan
2. Pandai mendeteksi permasalahan
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
4. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
8. Suka mengumpulkan data untuk membuktikan factual
9. Mampu mengetes asumsi dengan peristiwa dalam lingkungan
10. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
11. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi

5. Proses Berpikir Kritis

1. Kenali Masalah

Mengenali masalah adalah hal pertama yang harus dilakukan. Anda harus mengetahui masalah apa yang terjadi, apa dampaknya, serta bagaimana posisi anda dalam masalah tersebut. Anda harus berpikir lebih aktif dan tidak perlu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

2. Tentukan Prioritas

Dalam kehidupan setiap orang pasti memiliki masalah dan kebutuhan hidup. Akan lebih baik bila anda menentukan prioritas dalam hidup. Misalnya apa yang ingin anda capai dalam kehidupan, dan untuk mencapainya anda harus mempunyai prioritas utamanya.

3. Kumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi sangat penting, kumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam hal apapun, karena informasi itu akan sangat berguna atau bermanfaat untuk anda.

4. Kenali Persepsi Yang Muncul

Dalam suatu keadaan akan sangat banyak ide atau pendapat yang akan diberikan dari berbagai orang. Dalam hal ini anda tidak boleh menerima pendapat itu secara langsung dan menganggapnya suatu kebenaran.

5. Analisis Data

Biasakanlah diri anda untuk menganalisis data-data atau informasi-informasi yang anda peroleh. Untuk itu anda perlu mengaitkan informasi yang anda terima dengan data yang benar atau valid.

6. Buat Keputusan

Untuk menyempurnakan tahapan-tahapan diatas, ada tahapan akhir yang harus dilakukan agar dapat menyempurnakannya yaitu membuat keputusan atau mengambil keputusan akhir maupun kesimpulan.

6. Indikator dan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Liliawaty dalam Sugianto (2017) kemampuan berpikir kritis diantaranya meliputi aspek dan indicator sebagai berikut:

Table 2.2 Indicator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Indicator Kemampuan Berpikir Kritis
1	Berpikir lancar (<i>fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan • Lancar mengungkapkan gagasannya • Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi
2	Berpikir luwes (<i>fleksibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap objek atau masalah • Memiliki macam-macam cara untuk menyelesaikan masalah • Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda
3	Berpikir orisinal (<i>originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah membaca atau mendengar gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru • Melahirkan cara baru dan unik • Mengkombinasikan hal-hal baru dan unik
4	Berpikir elaborasi (<i>elaboration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah • Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang

	lain
	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh

2.3 PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk mendukung penelitian ini, berikut akan disajikan beberapa penelitian relevan :

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ulfa Ummami	Penerapan teknik <i>Learning Community</i> dalam model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 8 Pekanbaru tahun 2016/2017	Hasil penelitian ini adalah teknik learning community dan model PBL mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Ipa SMA N 8 Pekanbaru. Dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas control yaitu 79,41 > 71,22 dengan selisih 8,19 dan hasil data yang diperoleh nilai t hitung =

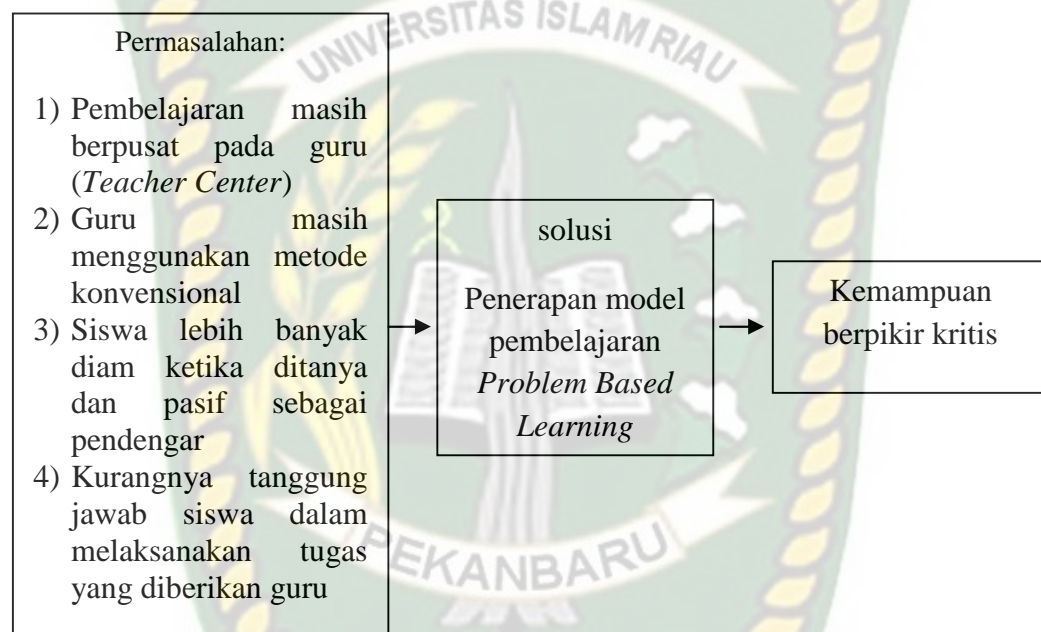
			3,452 dan t table =2,29289
2	Monika Manullang	Penerapan model pembelajaran <i>Prolem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMA N 14 Pekanbaru tahun ajaran 1016/2017	Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 3 SMA N 14 Pekanbaru tahun 2016/2017

3	Sugianto		Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran CPS dengan bantuan modul elektronik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan motivasi belajar siswa di SMA N 8 Pekanbaru .
4	Feni Novianti	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas X SMK PGRI Pekanbaru	Penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian batas penguasaan pada kompetensi dasar menganalisis kelangkaan dan strategi untuk mengatasi kelangkaan sumber daya, mengevaluasi berbagai kelangkaan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan.

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka pemikiran merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan pokok pemikiran diatas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konsep variabel

2.5 HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, Maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru tahun ajaran 2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Rustam dalam Dewi Saputri (2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran untuk bersama-sama melakukan penelitian. Ciri terpenting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Arikunto (2010:143) mengemukakan tujuan PTK ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, namun dampak dari kemampuan guru harus terlihat dari bagaimana siswa mampu menerima dan mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas seperti diatas, maka adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak antara lain:

- a) Manfaat untuk Guru

Manfaat yang akan dirasakan oleh seorang guru dalam penelitian tindakan kelas antara lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru.

b) Manfaat untuk Siswa

Selain untuk guru, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat untuk siswa yaitu mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh belajar dalam diri siswa serta membangkitkan semangat mereka untuk belajar.

c) Manfaat untuk Sekolah

Guru-guru yang kreatif serta inovatif akan selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dan hal itu akan membantu sekolah yang memiliki tanggung jawab sebagai penyelenggara pendidikan untuk mendidik siswa.

d) Manfaat untuk Teori Pendidikan

Penelitian tindakan kelas ini dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang mengetahui dan memahaminya sehingga harus dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan.

3.2 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

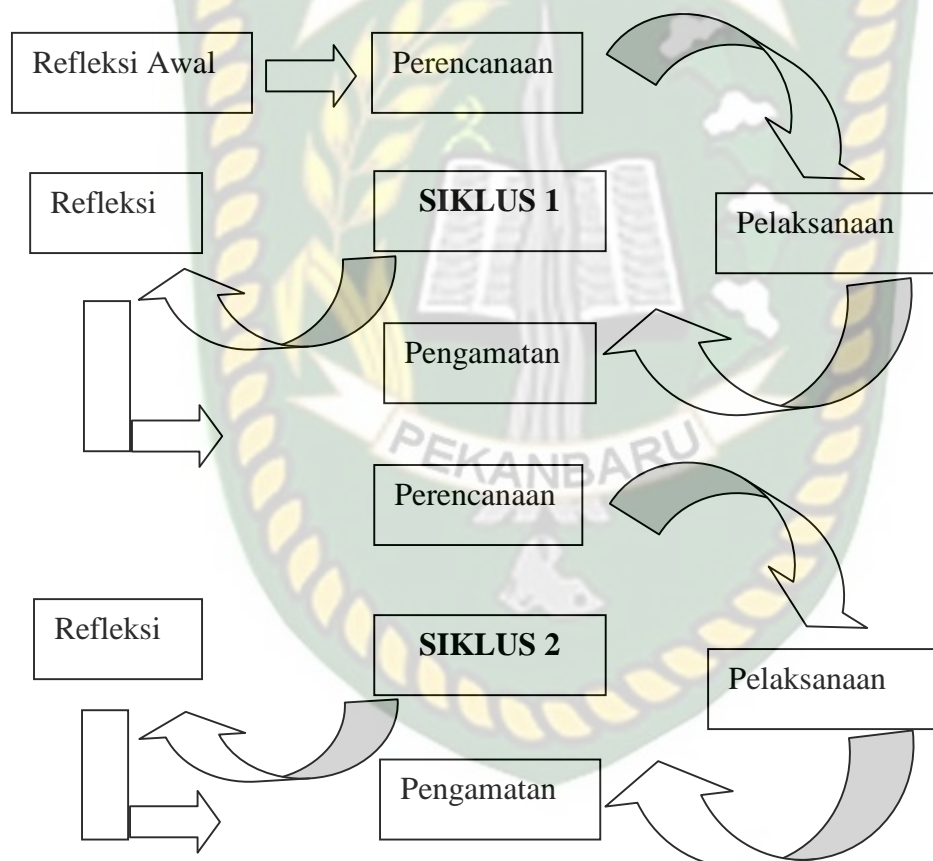
Penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran semester ganjiltahun ajaran 2019 dikelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru yang beralamat di jalan Hangtuah ujung belakang pemancar RCTI/SCTV.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru tahun ajaran 2019 dengan jumlah siswa 20 orang.

3.4 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus yaitu pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006 : 26)

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variable yang mana variable tersebut terdiri dari:

- 1) Variabel *independen* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning.
- 2) Variabel *dependen* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Berpikir Kritis.

3.6 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN DAN PROSEDUR

Rencana tindakan merupakan tahapan-tahapan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran Problem Based Learning meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru
 - b. Membuat jadwal dan jam penelitian
 - c. Menetapkan materi penelitian
 - d. Menyusun perangkat pembelajaran
 - e. Menyiapkan materi yang akan diberikan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengelompokkan siswa secara acak yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok
 - b. Menjelaskan system pembelajaran Problem Based Learning dan
 - c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentase materi pembelajaran.

- d. Meminta kepada masing-masing siswa untuk membuat pertanyaan.
 - e. Pertanyaan yang sudah dibuat masing-masing siswa dikumpulkan kepada guru.
3. Penutup
 - a. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari presentase.
 - b. Membuat rangkuman berdasarkan kesimpulan yang dibuat siswa.
 - c. Menutup kegiatan pembelajaran.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran ada suatu kelompok materi pembelajaran tertentu yang mencakup pembelajaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu persiapan guru atau peneliti untuk melakukan pembelajaran, agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c) Buku Panduan

Buku panduan merupakan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran.

d) LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS merupakan lembar tugas yang disusun selama proses pembelajaran dikelas.

2. Instrument Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas keabsahan dari hasil penelitian ini akan menggunakan instrument pengumpulan data antara lain:

a) Observasi

Observasi ini merupakan suatu aktivitas atau pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, baik itu mengamati ataupun mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

b) Wawancara

Wawancara ini merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan yang bersangkutan dalam penelitian seperti guru ataupun siswa untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu aktivitas atau proses pengumpulan atau penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat seperti data-data yang diperoleh dari sekolah.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu data yang dikumpulkan tentang berfikir kritis yang diambil dari pertanyaan yang dibuat siswa selama proses pembelajaran.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

a. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Data kemampuan berfikir kritis siswa akan dinilai dari pada pertanyaan yang dibuatnya saat presentase dilakukan. Pertanyaan tersebut akan dikelompokkan berdasarkan kriteri taksonomi bloom yang telah dikoreksi oleh Anderson.

Pengolahan data kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

a) Pengolahan Data Kemampuan Berpikir Kritis

$$\text{NILAI} = \frac{F}{N} \times 100$$

(Menurut Purwanto, 2008: dalam Feni Novianti: 2017)

Data yang telah diperoleh atau pertanyaan dari siswa akan dikelompokkan berdasarkan criteria taksonomi bloom yang telah dikoreksi oleh Anderson, seperti di bawah ini:

Tabel 3.2: Indikator dan Tingkat Berfikir Kritis

ANDERSON	BLOOM	KATA KERJA
HOTS (higher order thiking skill)	MENGGREASI	mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan
	MENGEVALUASI	evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung

	MENGANALISIS	membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
MOTS (middle order thiking skill)	MENGAPLIKASI	menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan
	MEMAHAMI	menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
LOTS (lower order thiking skill)	MENGETAHUI	mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson&Krathwohl dalam Harun Arasyid (2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

41. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah SMK SAINTIKA Pekanbaru

SMK SAINTIKA Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di jl.Hangtuah Ujung belakang pemancar RCTI/SCTV, kecamatan Tenayan Raya. Agar pendidikan di jl.Hangtuah Ujung belakang pemancar RCTI/SCTV, kecamatan Tenayan Raya tidak tertinggal di bandingkan dengan pendidikan di daerah lain, beberapa tokoh masyarakat daerah tersebut mendirikan Sekolah Menengah Keatas yang berada dibawah naungan yayasan bustanul ulum. Dengan tujuan agar anak-anak lulusan sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah terutama yang berada dalam lingkup yayasan bustanul ulum maupun yang berada diseputar kawasan jl.Hangtuah Ujung kecamatan Tenayan Raya dapat tertampung.

SMK SAINTIKA ini berdiri atas dorongan dan keinginan masyarakat yang mengeluh akibat terlalu jauh tempat tinggal mereka dengan sekolah menengah atas yang lain dan ekonomi yang tidak memadai. Karena keadaan inilah para pemuka masyarakat membangun SMK SAINTIKA Pekanbaru yang didirikan pada tahun 2000 dengan izin operasional No. 86/109.84/85/00 dibawah naungan Yayasan BUSTANUL ULUM. Sekolah ini beralamat di jl.Hangtuah Ujung belakang pemancar RCTI/SCTV, kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang mempunyai program studi :Akuntansi, Sekeretaris, Pemasaran dan Perhotelan.

2. Gambaran sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMK Sainatika pekanbaru pada saat Penulis melakukan Penelitian di Tahun ajaran 2019 adalah sebagai berikut :

1) Keadaan fisik sekolah

a. Lahan sekolah

Pihak sekolah telah menyediakan lahan untuk kegiatan pendidikan seluas 1,3 hektar, terletak di hangtuah ujung, dilahan ini secara bertahap telah dibangun gedung sekolah berupa ruang guru dan ruang laboratorium.

Upaya untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam rangka memenuhi permintaan dunia usaha, maka penelitian dilaksanakan dan sekolah memiliki fasilitas sebagai berikut :

Table 4.1 Daftar fasilitas SMK SAINTIKA Pekanbaru

No.	Jenis pembangunan dan fasilitas lainnya	Jumlah	Ket. Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang Administrasi dan Tata Usaha	2	Baik
5	Aula/Operation Room	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Uks	1	Baik
8	Waserda	1	Baik
9	Wc Guru	1	Baik

10	Wc Siswa	1	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Lapangan Volly	1	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Lapangan Takraw	1	Baik
15	Labor Akuntansi	1	Baik
16	Labor Penjualan	1	Baik

Program keahlian yang ada pada SMK Sainatika pada saat ini adalah program kompetensi akuntansi dan program kompetensi, pemasaran, administrasi perkantoran dan akomodasi perhotelan.

3. Gambaran Ketenagaan

SMK SAINTIKA didukung oleh tenaga pengajar yang professional dibidangnya masing-masing yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di Riau dan diluar provinsi Riau antara lain:

Table 4.2 : Daftar Nama Tenaga Kerja Kependidikan

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	H. Hairunnas, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Lidya Afritalia, S.Pd	Wakil kepala sekolah	Matematika
3	Fitria Darma, S.Pd	Kesiswaan	Akuntansi
4	Nurwhantoni, SH	Guru	Kewarganegaraan

5	H. Suhardi, SH	Guru	Kewargaegaraan
6	M. Aziz, SE,MM	Guru	Bisnis
7	Armanto, SE	Guru	Akuntansi
8	Triana Putri, S.Tr, Par	Guru	Perhotelan
9	Lili Wardhani, SE	Guru	Bahasa Indonesia
10	Desi Susanti, S.Pd	Guru	Akuntansi
11	Yetti Febriana,S.Pd	Guru	Akuntansi
12	M. Yasir, M.Pd	Guru	Matematika
13	Sari Anggraini, S.Pd	Guru	Kesenian
14	Erlinda,S.Pd	Guru	Agama Islam
15	Reni Novita Riza,S.Pd	Guru	IPA
16	Imelda Oktaviany,S.Pd	Guru	Seni Budaya
17	Jermayedi,S.Pdi	Guru	Agama Islam
18	Intan Sori, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	Eri Satria, S.Pd	Guru	Penjas
19	Idris Malik, A.Md, Par	Guru	Perhotelan

4. Peraturan dan Pembelajaran

- a) Peserta diklat wajib hadir pukul 07.15 setiap pagi pada hari efektif belajar.
- b) Peserta diklat yang terlambat agar melapor terlebih dahulu pada guru piket untuk diproses.

- c) Peserta diklat yang tidak dapat hadir wajib mengirim surat, kabar, atau telepon ke sekolah.
- d) Peserta diklat wajib mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah (upacara senin, rohis dan senam pagi)
- e) Peserta diklat wajib memakai pakaian seragam yang ditentukan :
- Putih abu-abu lengkap dengan dasi pada senin dan selasa
 - Pakaian pada hari rabu dan kamis lengkap dengan dasi
 - Pakaian melayu pada hari jumat memakai sepatu hitam, kaus kaki warna putih.
 - Memakai lambang yayasan, lokasi seolah, OSIS dan label nama.
 - Memakai ikat pinggang warna hitam.
- f) Memakai jilbab yang warnanya disesuaikan seragam bagi perempuan.
- Senin dan selasa : putih
 - Rabu dan kamis : Menyesuaikan baju
 - Jum'at : Menyesuaikan
- g) Peserta diklat tidak dibenarkan memanjangkan kuku, tidak boleh bertindik dua bagi laki-laki dan perempuan.
- h) Peserta diklat laki-laki tidak dibenarkan berambut panjang dan diwarnai.
- i) Peserta diklat yang minta izin keluar pada waktu efektif belajar agar meminta izin kepada guru piket.

- j) Peserta didik tidak di benarkan merokok, membawa minuman kerasdi lingkungan sekolah.
- k) Peserta diklat tidak di benarkan membawa senjata tajam, buku VCD yang berbau pornografidan barang barang terlarang lainnya (Narkoba)
- l) Peserta diklat tidak di benarkan memakai perhiasan yang berlebihan.
- m) Peserta diklat tidak di benarkan membawa uang yang berlebihan.
- n) Peserta diklat tidak di benarkan memeprofokator atau mengajak teman berkelahi atau berkelahi dengan sesama peserta diklat.
- o) Peserta diklat diwajibkan membayar biaya pendidikan yang di tetapkan di sekolah.
- p) Peserta didik tidak di benarkan keluar pekarangan pada jam sekolah.
- q) Melaksanakan solat Zuhur secara berjamaah di masjid, dilingkungan sekolah SMK SAINTIKA Pekanbaru.
- r) Peraturan pada proses belajar mengajar.
- Siswa di larang cabut pada proses pembelajaran.
 - Siswa di larang keluar kelas tanpa izin guru bidang studi yang mengajar pada saat itu di kelas masing masing.
 - Siswa di larang membuat keributan dalam kegiatan belajar.
 - Siswa dilarang terlibat mogok belajar.
 - Siswa di larang membawa buku, gambar, atau Cd dll yang menyangkut pornografi
- s) Peraturan tentang pemalsuan

- Siswa di larang memalsukan tanda tangan guru atau karyawan Saintika
- Siswa di larang memalsukan nilai rapot
- Siswa di larang memalsukan tanda tangan orang tua.

t) Peraturan tentang tindak criminal

- Siswa dilarang membawa dan minum minuman keras
- Siswa dilarang berjudi
- Siswa dilarang memalsukan atau terlibat pencurian.
- Siswa dilarang melakukan perbuatan asusila

5. Peserta Didik

Untuk tahun ajaran 2019 peserta didik Smk Saintika terdiri dari 4 jurusan dengan jumlah:

Tabel 4.3: Daftar Jumlah Peserta Didik

No.	PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI	JUMLAH SISWA
1	Kelas X	5
2	Kelas XI	20
3	Kelas XII	14
JUMLAH		39
PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	3
2	Kelas XI	10
3	Kelas XII	8

JUMLAH		21
PROGRAM KEAHLIAN ADP		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	3
2	Kelas XI	6
3	Kelas XII	6
JUMLAH		15
PROGRAM KEAHLIAN APH		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	4
2	Kelas XI	5
3	Kelas XII	6
JUMLAH		15
JUMLAH PESERTA DIDIK		90

4.2 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi penelitian pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian untuk siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-tindakan ke sekolah khususnya pada kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru meliputi kegiatan seperti observasi, memberikan informasi dan metode pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Setelah melakukan penelitian tersebut dapat dilihat gambarannya, bahwa hasil pengamatan atau observasi pra-tindakan belum memberikan gambaran yang baik mengenai skor kemampuan berfikir kritis siswa.

Untuk tiap aspek kemampuan berpikir kritis masih dalam kriteria rendah bahkan ada yang sangat rendah dan hanya satu aspek yang dalam kriteria sedang yaitu mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, dalam hal ini siswa di tuntut untuk aktif, berpendapat dan dilibatkan secara keseluruhan dalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada dua siklus yang mana siklus pertama dilaksanakan pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Siklus kedua dilaksanakan pada materi ketenagakerjaan. Masing-masing siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali pengambilan nilai atau data. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit dan pengambilan nilai atau data terdiri dari 1 jam pelajaran yaitu 1 x 45 menit.

Contoh bentuk soal atau pertanyaan yang dibuat oleh siswa sebelum diberikan tindakan

Gambar 4.1 Lembar Pengamatan Pra Tindakan

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
PENDAPATAN NASIONAL**

IDENTITAS	
Nama Kelompok	: PUTRI, AMEL, CARLUS, REFFI
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Program	: XI / Akuntansi
Hari / Tanggal	: Rabu, 01 Agustus 2019

PERTANYAAN :

1. Apa yang di maksud dengan pendapatan nasional?
2. Bagaimana cara menghitung pendapatan nasional?
3. Apa perbedaan produk domestik bruto dan produk nasional bruto?
4. Apa yang dimaksud dengan negara agraris dan negara industri?

2. Deskripsi penelitian siklus 1

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 07 Agustus 2019 dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a) Membuat silabus
- b) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran PBL

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sesuai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pertemuan Ke-I

Pelaksanaan pada pertemuan ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan pertama atau pembuka dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 10:50-12:30. Peneliti masuk kelas XI Akuntansi dengan mengucapkan salam, perkenalan dengan siswa sambil mengabsen siswa satu persatu, mengecek kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan

tujuan pembelajaran , dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti mengingatkan bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa diminta berpartisipasi dengan baik.

Kegiatan kedua atau inti, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah 3-4 orang perkelompok, setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan secara singkat dan menyampaikan point-point materi pelajaran hari ini, setelah itu peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengamati, membaca dan mendiskusikan materi pembelajaran baik dari buku maupun internet serta mempersentasikan kedepan kelas. Kelompok yang menjadi audien akan memberikan pertanyaan dan sanggahan mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok pertama.

Kegiatan ketiga atau penutup, Setelah semua kelompok mempersentasikan materi dan menjawab pertanyaan dari audiennya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 pukul 10:50-12:30. Peneliti memasuki kelas XI Akuntansi dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa cara kuliah masih tetap seperti minggu sebelumnya dan pengambilan nilai atau data dilakukan hari ini.

Kegiatan pertama atau pembuka, peneliti menyampaikan aturan pembelajaran sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan membaca materi tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi lanjutan.

Kegiatan kedua atau inti, peneliti menyampaikan point-point mengenai materi sebelumnya dengan materi lanjutan. Selanjutnya masing masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari buku maupun internet selama 1 x 45 menit. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat pertanyaan tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Contoh atau bentuk pertanyaan yang dibuat oleh siswa setelah diberikan tindakan pada siklus pertama.

Gambar 4.2 Lembar Pengamatan Siklus 1

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

IDENTITAS	
Nama Kelompok	: IV
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Program	: XI / Akuntansi
Hari / Tanggal	:

PERTANYAAN:

1. langkah - langkah pemulihan ekonomi dalam program pembangunan nasional?
2. Jelaskan Faktor - Faktor yang di pandang oleh ahli ekonomi sebagai hal-hal yang mempengaruhi pembangunan ekonomi
3. Jelaskan masalah - masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang terkait karakteristiknya
4. Jelaskan tingginya ~~tingkat~~ tingkat pengangguran dan sebabnya?

Kelompok IV

1. Hendika
2. Nince Sekar . p.
3. Asmidar Srinatwati . o.
4. Putri Zunika . p.

Scanned with CamScanner

Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian ditukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari buku maupun internet. Masing-masing kelompok diminta mempresetasikan jawabannya di depan kelas dan kepada siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

Kegiatan ketiga atau penutup, setelah semua kelompok mempersentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pelaksanaan Pengambilan Nilai Atau Data Pada Siklus I

Setelah satu jam mata pelajaran yaitu 1 x 45 menit belajar, peneliti mulai mengambil nilai atau data berfikir kritis siswa melalui pertanyaan tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dibuat masing-masing siswa dari setiap kelompok. Pengambilan nilai atau data pada siklus I ini dihadiri oleh seluruh siswa. Bentuk pertanyaan yaitu esai dan berjumlah 1 soal.

Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I di kelas XI Akuntansi sudah berjalan dengan baik. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus I. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sudah berjalan, tetapi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan alokasi waktu siswa dalam menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya masih kurang.
2. Keaktifan siswa dalam membahas dan mendiskusikan pertanyaan dan penyelesaiannya yang dibuatnya masih sangat kurang, sehingga pada siklus II mahasiswa akan diminta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara kelompok.
3. Pada bagian presentasi banyaksiswa yang seharusnya fokus membahas yang dipresentasikan tetapi masih banyak mereka yang mengerjakan atau menjawab pertanyaan. Siswa mengeluh bahwa waktu yang diberikan kurang.

3. Deskripsi penelitian siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I hanya saja sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I kepada siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam kelompok pada saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga waktu mereka cukup.

Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 10:50-12:30. Peneliti memasuki kelas XI Akuntansi dengan memberi salam dan memberi tahu bahwa cara pembelajaran masih tetap seperti minggu sebelumnya.

Kegiatan pertama atau pembuka dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 10:50-12:30. Peneliti masuk kelas XI Akuntansi dengan mengucapkan salam, sambil mengabsen siswa satu persatu, mengecek kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti mengingatkan bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa diminta berpartisipasi dengan baik.

Kegiatan kedua atau inti, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan secara singkat dan menyampaikan point-point materi yaitu ketenagakerjaan, setelah itu peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengamati, membaca dan mendiskusikan materi pembelajaran baik dari buku maupun internet serta mempersentasikan kedepan kelas. Kelompok yang menjadi audien akan memberikan pertanyaan dan sanggahan mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok pertama.

Kegiatan ketiga atau penutup, Setelah semua kelompok mempersentasikan materi dan menjawab pertanyaan dari audiennya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2019 pukul 10:50-12:30. Peneliti memasuki kelas XI Akuntansi dengan memberi salam

dan memberi tahu bahwa cara kuliah masih tetap seperti minggu sebelumnya dan pengambilan nilai atau data dilakukan hari ini.

Kegiatan pertama atau pembuka, peneliti menyampaikan aturan pembelajaran sesuai dengan metode yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan membaca materi tentang ketenagakerjaan lanjutan.

Kegiatan kedua atau inti, peneliti menyampaikan point-point mengenai materi sebelumnya dengan materi lanjutan. Selanjutnya masing masing kelompok diminta melakukan pengamatan atau membaca tentang ketenagakerjaan dari buku maupun internet selama 1 x 45 menit. Setelah itu kepada setiap kelompok diminta membuat pertanyaan tentang ketenagakerjaan.

Bentuk soal atau pertanyaan yang dibuat oleh siswa setelah diberikan tindakan pada siklus kedua.

Gambar 4.3 Lembar Pengamatan Siklus 2

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
KETENAGAKERJAAN**

IDENTITAS	
Nama Kelompok	: <i>Yastari, Indan Lectari, Eva Yuvira, Jumi Laura.</i>
Mata Pelajaran	: <i>Ekonomi</i>
Kelas/Program	: <i>XI / Akuntansi</i>
Harf/ Tanggal	:

PERTANYAAN :

1. *Bagaimana cara mengatasi pengangguran?*
2. *Jelaskan Bagaimana upaya pihak swasta tingkatkan mutu tenaga kerja?*
3. *Bagaimana pendapat anda tentang pengangguran yg akan di beri upah atau gaji oleh pemerintah?*
4. *Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tenaga kerja?*

Pernyataan yang telah disusun kelompok kemudian ditukarkan dengan kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok dipersilakan untuk mencari bahan jawabannya dari buku maupun internet. Masing-masing kelompok diminta mempresentasikan jawabannya di depan kelas dan kepada siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan dan saran jika merasa tidak puas dengan jawaban kelompok penyaji.

Kegiatan ketiga atau penutup, setelah semua kelompok mempresentasikan jawabannya, peneliti menyimpulkan dan mengarahkan/memfokuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pelaksanaan Pengambilan Nilai Atau Data Pada Siklus II

Setelah satu jam mata pelajaran yaitu 1 x 45 menit belajar, peneliti mulai mengambil nilai atau data berfikir kritis siswa melalui pertanyaan tentang materi ketenagakerjaan yang dibuat masing-masing siswa dari setiap kelompok. Pengambilan nilai atau data pada siklus II ini dihadiri oleh seluruh siswa. Bentuk pertanyaan yaitu esai dan berjumlah 1 soal.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajara *Problem Based Learning* pada siklus II berjalan dengan baik. Peneliti melakukan refleksi terhadap materi yang diberikan yaitu ketenagakerjaan, dari hasil penilaian yang kedua mengalami peningkatan, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di siklus II ini, aktifitas siswa sudah sangat mengalami

peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian penelitian hanya diselesaikan pada siklus II saja karena kemampuan berfikir kritis siswa telah mengalami peningkatan.

4.3 PEMBAHASAN ANALISIS HASIL TINDAKAN

1) Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi siklus I dan siklus II akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun data yang akan dianalisis yaitu pertanyaan atau soal yang dibuat oleh siswa saat dilakukan presentasi didalam kelas. Dari analisis ini akan diketahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan deskripsi hasil dari penelitian sebelum diberikan tindakan yaitu LOTS 0,7% MOTS 0,2% HOT 0. Siklus 1 yaitu LOTS 0,2% MOTS 0,75% HOTS 0,05%. Siklus 2 yaitu LOTS 0,05% MOTS 0,65% HOTS 0,3% (terlampir). Terlihat jelas kemampuan berpikir kritis siswa dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan.

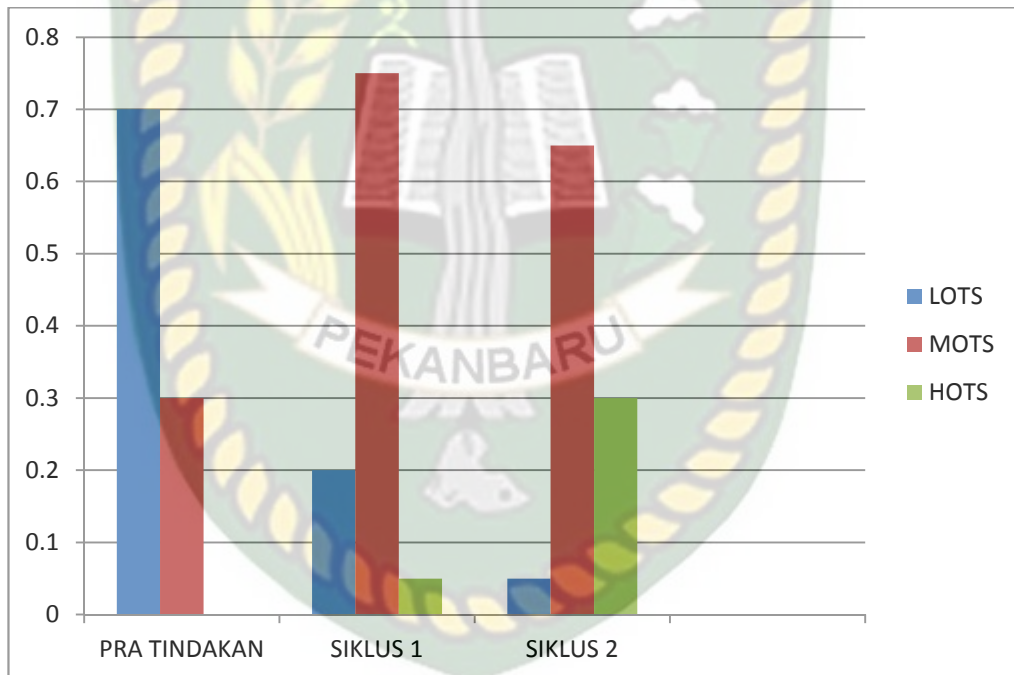
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkat begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Analisis Pertanyaan

Pertanyaan yang dibuat oleh siswa didalam kelompoknya selanjutnya dianalisis menggunakan tingkatan pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom.

Pada pertemuan pertamasiswa kategori kemampuan berfikir kritis masih sangat rendah. Hal ini diperoleh setelah menganalisis pertanyaan yang dibuat oleh masing masing kelompok.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan yaitu pendapatan nasional, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, dan ketenagakerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru tahun ajaran 2019.



Grafik 4.1 Tingkat Berpikir Kritis Siswa

Dari grafik diatas terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan tingkat pertanyaan yang dibuat oleh siswa dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *LOTS (Lower Order Thinking Skill)* yang mana bentuk pertanyaan ini mengacu pada kemampuan berpikir tingkat rendah.

Contoh:

Gambar 4.4 Soal LOTS

PERTANYAAN :

1. Apa yang di maksud dengan pendapatan nasional?



Scanned with
CamScanner

- 2) *MOTS (Middle Order Thinking Skill)* yang mana bentuk pertanyaan ini mengacu pada kemampuan berpikir tingkat menengah

Contoh:

Gambar 4.5 Soal MOTS

PERTANYAAN :

1) Mengapa pendapatan nasional yang dihitung adalah nilai akhirnya?

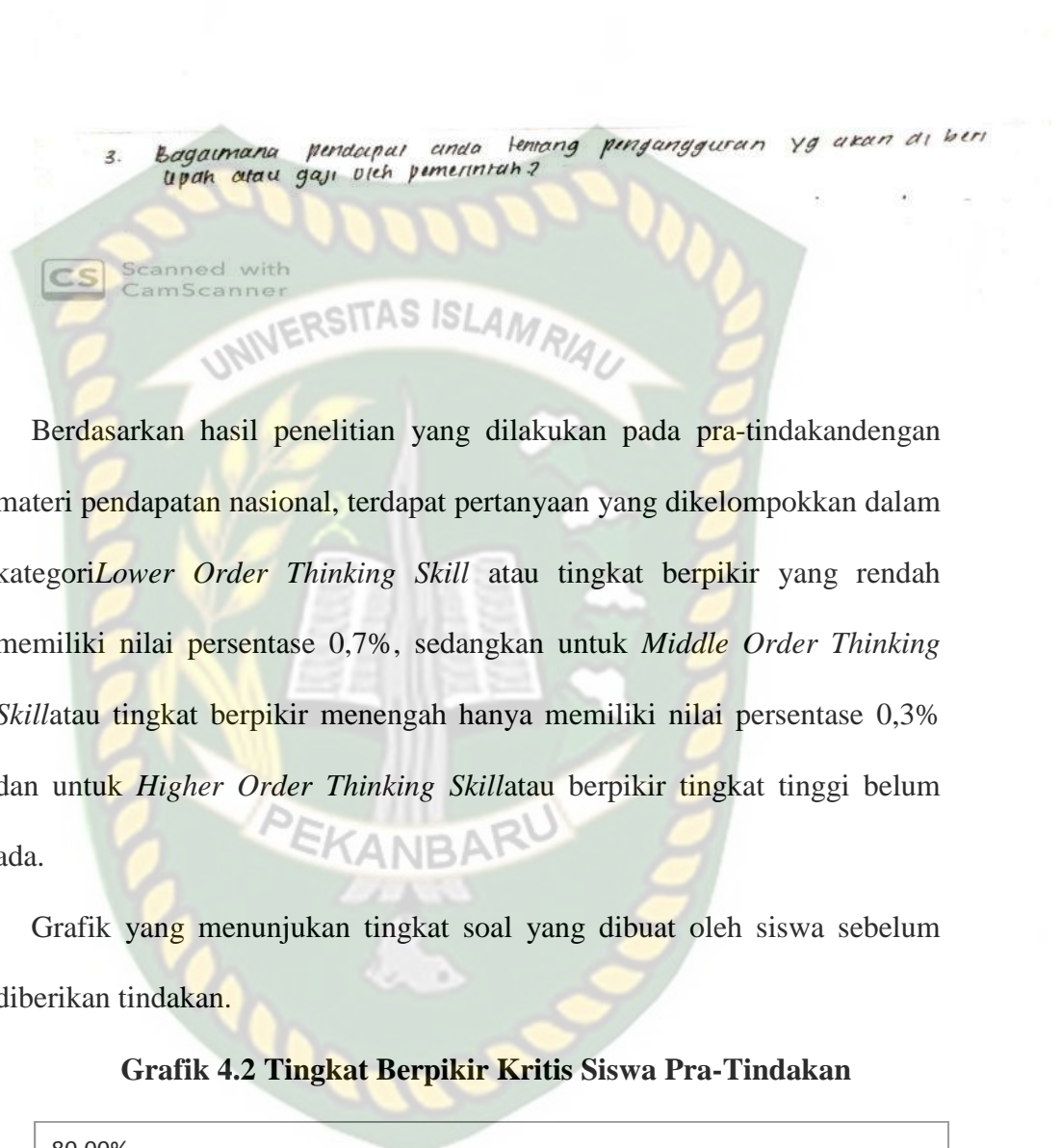


Scanned with
CamScanner

- 3) *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang mana bentuk pertanyaan ini mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Contoh:

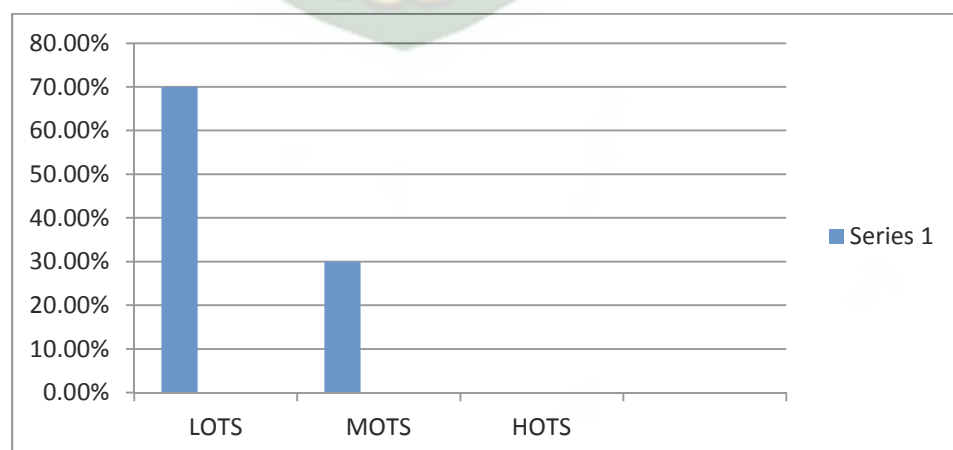
Gambar 4.6 Soal HOTS



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pra-tindakandengan materi pendapatan nasional, terdapat pertanyaan yang dikelompokkan dalam kategori *Lower Order Thinking Skill* atau tingkat berpikir yang rendah memiliki nilai persentase 0,7%, sedangkan untuk *Middle Order Thinking Skill* atau tingkat berpikir menengah hanya memiliki nilai persentase 0,3% dan untuk *Higher Order Thinking Skill* atau berpikir tingkat tinggi belum ada.

Grafik yang menunjukkan tingkat soal yang dibuat oleh siswa sebelum diberikan tindakan.

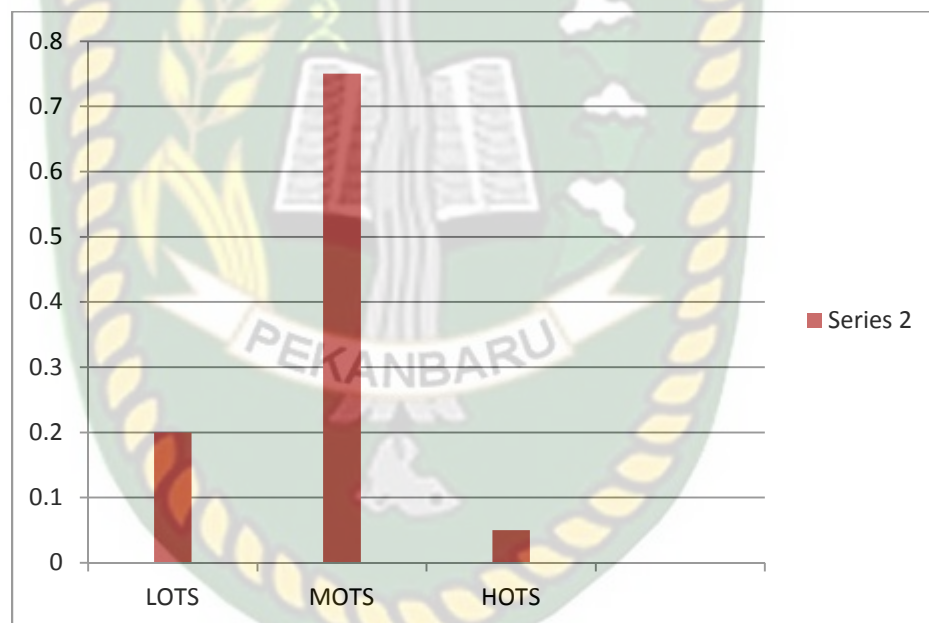
Grafik 4.2 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Pra-Tindakan



Pada siklus pertama dapat dilihat perubahan bahwa tingkat pertanyaan siswa dalam kategori *Lower Order Thinking Skill* memiliki nilai persentase yang menurun menjadi 0,30% untuk kategori *Middle Order Thinking Skill* memiliki nilai persentase yang meningkat sebesar 0,75% dan untuk *Higher Order Thinking Skill* 0,05%.

Grafik bentuk tingkat pertanyaan yang dibuat oleh siswa setelah diberikan tindakan pada siklus pertama.

Grafik 4.3 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Siklus 1

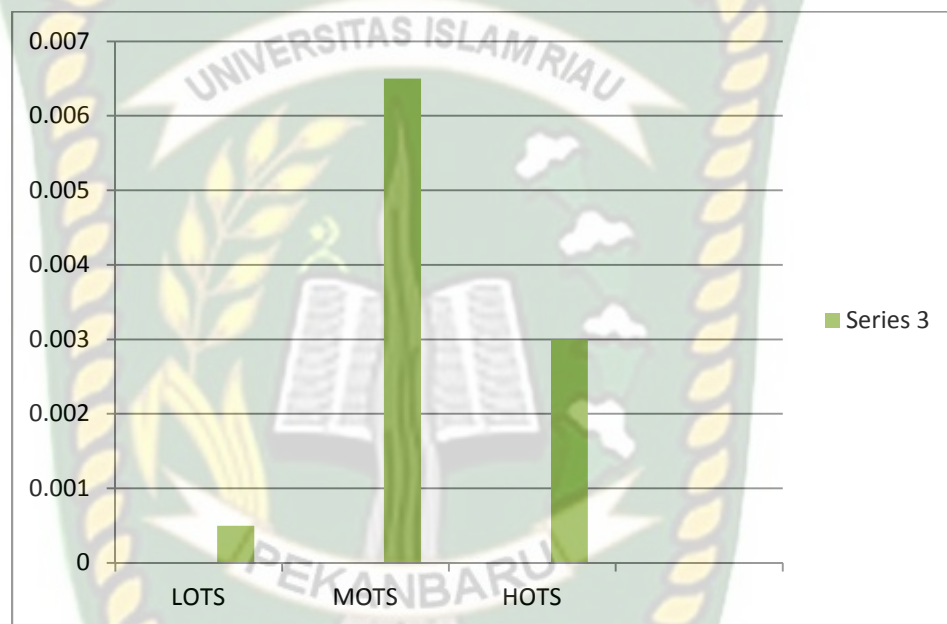


Pada siklus 2 dapat dilihat bahwasannya besar peningkatan terhadap pertanyaan siswa yaitu terdapat pada tingkat berpikir *Higher Order Thinking Skill*. Dengan nilai persentase untuk *Lower Order Thinking Skill* atau tingkat berpikir yang rendah menurun menjadi 0,05% nilai persentase untuk *Middle Order Thinking Skill* atau berpikir tingkat menengah menurun sedikit

menjadi 0,65% sedangkan nilai persentase untuk *Higher Order Thinking Skill* meningkat menjadi 0,30%.

Grafik bentuk tingkat pertanyaan yang dibuat oleh siswa setelah diberikan tindakan pada siklus kedua.

Grafik 4.4 Tingkat Berpikir Kritis Siswa Siklus 2



Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar di kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomidapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa cukup baik.

4.4 PEMBAHASAN

Dari hasil Penelitian yang sudah diuraikan di atas menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI

Akuntansi pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada mata pelajaran pendapatan nasional, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dan ketenagakerjaan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 28 Agustus 2019 di SMK Saintika Pekanbaru dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 4 laki-laki. Adapun yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap siklus penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan jumlah pertemuan selama dua siklus ada empat pertemuan dan dua kali pengambilan data.

**Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1
Dan 2**

No	Hari / Tanggal	Waktu	Materi
1	Rabu, 07 Agustus 2019	10:50 - 12:30	Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi
2	Rabu, 14 Agustus 2019	10:50 - 12:30	Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi
3	Rabu, 21 Agustus 2019	10:50 - 12:30	Ketenagakerjaan
4	Rabu, 28 Agustus 2019	10:50 - 12:30	Ketenagakerjaan

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus yang mana siklus pertama dilaksanakan pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Siklus kedua dilaksanakan pada materi ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh atau pertanyaan dari siswa akan dikelompokkan berdasarkan

criteria taksonomi bloom yang telah dikoreksi oleh Anderson, yang mana terdiri dari tiga kategori yaitu HOT (*Higher Order Thinking skill*) MOT (*Middle Order Thinking skill*) dan LOT (*Lower Order Thinking skill*) seperti di bawah ini: Hasil penelitian tindakan ini dapat dilihat dari analisis pertanyaan yang disusun oleh masing masing kelompok yang akan dianalisis berdasarkan kriteria taxonomi Aderson. Disamping itu juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penelitian.

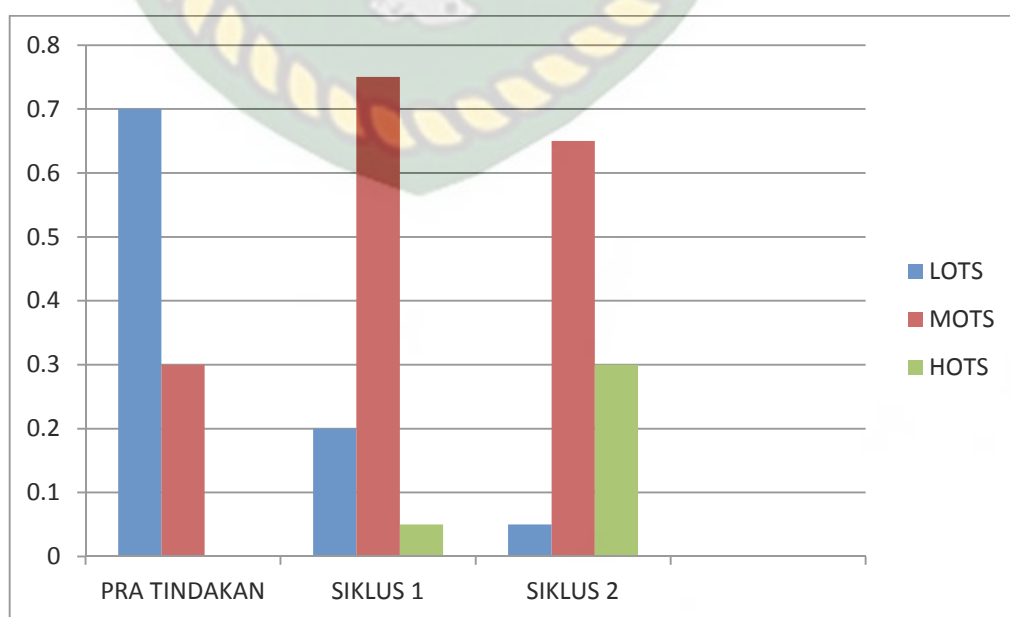
Hasil penelitian pra-tindakan dengan materi pendapatan nasional diketahui LOTS 0,70% MOTS 0,30% HOT 0. Siklus 1 yaitu LOTS 0,20% MOTS 0,75% HOTS 0,05%. Siklus 2 yaitu LOTS 0,05% MOTS 0,65% HOTS 0,30% (terlampir) Terlihat jelas kemampuan berpikir kritis siswa dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat diketahui dari adanya grafik dan persentase dari kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan sebelum diberikan tindakan yaitu LOTS 0,70% MOTS 0,30% HOT 0. Siklus 1 yaitu LOTS 0,20% MOTS 0,75% HOTS 0,05%. Siklus 2 yaitu LOTS 0,05% MOTS 0,65% HOTS 0,30%. Terlihat jelas kemampuan berpikir kritis siswa dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan.



5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa saat diberikan tindakan hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan atau soal melalui presentasi

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a) Bagi pembaca, model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru dapat menjadi alternative media yang digunakan dalam proses belajar
- b) Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pelajaran ekonomi
- c) Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan komunikatif dalam belajar serta bekerjasama dengan siswa lainnya di kelas, agar dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- d) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar lebih memperhatikan alokasi waktu sehingga penerapan bisa berlangsung efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pusat Karya.
- Arianti, Ulfa. 2017/2018. *Penerapan Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Handout untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Tambang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ardiansyah. 2017/2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 3 Tapung KAB. Kampar Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. 2006. *Ketuntasan Belajar Siswa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. <http://bsnp-indonesia.org>. (Diakses pada 19 febuari 2019).
- Budiansyah. 2003. *Model pembelajaran biologi berbasis masalah*. Bandung: Ganesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

<http://audiesruby.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html>. (diakses 18 febuari 2019, jam 19.30 WIB).

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com> (diakses 28 april 2019, jam 12.09 WIB)

<http://www.gayahidupalami.wordpress.com> (diakses 25 april 2019, jam 11.49 WIB)

<http://www.kompasiana.com/awadsahaja/55209003a333113a4846cdf8/hakikat-berpikir-kritis-dan-pentingnya-bagi-pesrta-didik>. (diakses 26 febuari 2019, jam 10.45 WIB).

Ika Kuniati. 2016. *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif biologi siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Syahada*. Skripsi. Makasar

IKAPI DIY. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media

Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

Nurhika, Dewi. 2012. *Kemampuan berpikir kritis yang tercermin dalam keterampilan membaca siswa kelas XI IPA 1 SMA ALMAARIF Singosari Malang*. Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang

Praseptian Ariona. *Strategi pembelajaran berbasis masalah*. Lampung: Bandar lampung

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Soejadi. 2000. *Strategi Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Media Kita.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukarni. 2017/2018. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Metode Problem Posing Pada Mata Kuliah Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Semester V Pendidikan Akuntansi Tahun 2017/2018*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Supriyono. 2014/2015. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VIII D SMP PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Umammi, Ulfa. 2016/2017. *Penerapan Teknik learning Community dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*.

